



PENDAMPINGAN, PEMBERDAYAAN & PENINGKATAN SKILL MANAJEMEN KEUANGAN USAHA PADA KELOMPOK UMKM PLUT SULSEL MELALUI PENGEMBANGAN APLIKASI KEUANGAN SEDERHANA BERBASIS KECERDASAN BUATAN.

Article history

Received: 29 September 2024

Revised: 6 Maret 2025

Accepted: 15 Maret 2025

DOI: [10.35329/jurnal.v5i1.5823](https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.5823)

¹*Ahyar Muawwal, ¹Renny, ²Bahrul Ulum Ilham

¹STMIK Kharisma Makassar, ²ITB Nobel.

**Corresponding Author*

ahyar@kharisma.ac.id

Abstrak

UMKM di Sulawesi Selatan (Sulsel) mencapai sekitar 1,2 juta unit, namun hanya sekitar 10% yang sudah memanfaatkan teknologi digital. Plutsulsel, sebuah kelompok usaha yang telah beroperasi sejak 2016, berperan dalam mendukung manajemen dan kreativitas UMKM di berbagai desa. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah masalah keuangan dan legalitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan solusi berbasis teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), untuk membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan dan memperkuat aspek legalitas mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan Sistem Informasi Keuangan Sederhana berbasis web dengan integrasi AI, yang akan membantu UMKM Plutsulsel dalam pencatatan keuangan, pembuatan laporan neraca, serta laporan laba rugi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait legalitas usaha, sehingga UMKM dapat memperluas akses pasar mereka. Pendampingan akan dilakukan melalui metode seperti coaching, pelatihan, studi kasus, dan konsultasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi UMKM. Aplikasi Keuangan Sederhana berbasis AI ini diharapkan akan meningkatkan manajemen keuangan UMKM, sehingga memudahkan akses mereka ke lembaga perbankan. Program ini juga akan memberikan pelatihan legalitas usaha untuk memperkuat akses ke pasar yang lebih luas, serta memberikan pengalaman bagi dosen dan mahasiswa dalam mendukung program Kampus Merdeka.

Kata kunci: *UMKM, Kecerdasan Buatan, Manajemen Keuangan, Legalitas Usaha, Pelatihan.*

1. PENDAHULUAN

Dari 1,2 juta UMKM di Sulsel, hanya 10% yang telah memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produknya. Padahal, UMKM merupakan pilar penting perekonomian (Gani, 2021). Berdasarkan data yang ada, jumlah UMKM di Sulawesi Selatan adalah sekitar 184.224 model unit usaha (Basri et al., 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa UMKM di Sulawesi Selatan mencakup 98,83% dari total unit usaha di daerah tersebut, dengan rincian 87,60% adalah usaha mikro, 11,62% usaha kecil, dan 0,60% usaha menengah (Ardiansyah, 2016). Didirikan pada 2016, Plutsulsel merupakan wadah bagi beragam kelompok usaha seperti manufaktur, kuliner, dan kerajinan tangan. Sejak 2021, mereka secara proaktif membimbing kelompok-kelompok usaha desa dalam hal pengelolaan bisnis dan pengembangan produk berbasis potensi lokal (Anas, 2021). Meskipun telah bergabung dengan plutsulsel, banyak UMKM masih kesulitan mengadopsi teknologi digital.

Keterbatasan keterampilan digital ini menghambat mereka untuk bersaing di era digital yang semakin kompetitif salah satu yang yang menjadi masalah adalah seperti legalitas dan yang paling utama adalah bagaimana melakukan pencatatan keuangan dengan baik sehingga dapat mengakses perbankan dengan baik pula .



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan akhir pengabdian.

Salah satu perkembangan yang semakin pesat tahun ini adalah teknologi kecerdasan buatan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi di bidang tersebut untuk mendukung pertumbuhan bisnis, khususnya bagi UMKM yang tergabung dalam Plut Sulsel. Dengan keterbatasan anggaran, sarana, dan prasarana, Plut Sulsel dapat berkontribusi melalui kegiatan sederhana, seperti sosialisasi dan edukasi secara luas. Selama ini, kegiatan tersebut telah dilaksanakan melalui kunjungan serta sosialisasi pada beberapa kesempatan tertentu, dan melakukan bantuan dalam proses pendampingan melalui stakeholder yang bekerjasama dengan plutsulsel sehingga usaha dalam pendampingan hingga manajemen usaha baik dalam kondisi keuangan hingga terdokumentasi dengan baik masih menjadi masalah. Untuk itu dibutuhkan satu system informasi yang memudahkan dalam pengelolaan keuangan baik dalam mencatat pengeluaran, pemasukan, hingga pembuatan neraca laba rugi cukup dengan memasukkan data sederhana, dimana AI / Kecerdasan buatan sendiri yang akan mengolah data tersebut menjadi laporan keuangan yang tepat. Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi topik yang semakin penting dalam berbagai bidang, termasuk keuangan. Penggunaan AI dalam pembuatan laporan keuangan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kemampuan analisis data keuangan (Ren, 2021). Apabila UMKM yang dijalankan secara individu harus menangani seluruh aspek bisnis, mulai dari pemasaran, merancang kalimat promosi, membuat website, memotret produk, hingga menyusun laporan keuangan sendiri, maka proses tersebut dapat menjadi sangat melelahkan, memakan banyak waktu, serta memerlukan keterampilan khusus untuk menyelesaikannya.

Karena itu, dibutuhkan platform informasi serta keterampilan dalam memanfaatkan dan mengelola sistem informasi yang dapat membantu UMKM di PLUT Sulsel dalam mengatur keuangan mereka secara optimal. Dari kegiatan – kegiatan sederhana yang berlangsung di plutsulsel dapat dilihat pada kegiatan dibawah ini Kelompok usaha di PLUT

Sulsel saat ini terus mengembangkan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada pemasaran produk, tetapi juga pada pembinaan dan pengembangan kapasitas wirausaha. Berdasarkan hasil komunikasi dengan pengurus, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi, antara lain:

1. Kurangnya kesadaran anggota UMKM di PLUT Sulsel terhadap pesatnya kemajuan teknologi.
2. Penggunaan media pencatatan keuangan yang sederhana dan kurangnya keterampilan anggota UMKM dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis website.
3. Ketidaktahuan anggota UMKM dalam mengelola keuangan, termasuk memisahkan keuangan rumah tangga, merencanakan keuangan, hingga menentukan alokasi keuangan yang tepat untuk menjalankan usaha.
4. Minimnya keterampilan anggota UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar perbankan.
5. Masalah legalitas usaha yang menghambat pelaku UMKM dalam mengakses pasar yang lebih besar serta mendukung branding usaha mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan yang ada, ditawarkan program Pendampingan, Pemberdayaan, dan Peningkatan Keterampilan Manajemen Keuangan Usaha bagi Kelompok UMKM di PLUT Sulsel melalui pengembangan aplikasi keuangan sederhana berbasis kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan (AI) merupakan kemampuan mesin dalam melaksanakan tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti penalaran logis, pembelajaran, dan pemecahan masalah, dengan memanfaatkan algoritma serta teknologi pembelajaran mesin. (Morandín-Ahuerma, 2022). Selain permasalahan digital yang berjalan juga akan dilakukan pendampingan legalitas untuk perlindungan HKI pelaku usaha. Untuk mengatasi permasalahan keterampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan, akan disediakan panduan melalui aplikasi yang dirancang agar lebih mudah digunakan oleh pelaku usaha. Pencatatan keuangan digital merupakan proses pengelolaan dan dokumentasi transaksi keuangan dengan menggunakan perangkat lunak dan sistem komputer. Proses ini mencakup pencatatan pendapatan, pengeluaran, aset, liabilitas, serta seluruh aspek keuangan bisnis atau individu melalui alat digital seperti perangkat lunak akuntansi dan aplikasi keuangan (Zunaidi et al., 2023). Pada tahap akhir, akan dilakukan pembuatan dan implementasi prototipe aplikasi keuangan di plutsulsel.com. Dengan adanya aplikasi ini, kelompok UMKM di PLUT Sulsel akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan secara efektif dan efisien.

2. METODE

Metode pelaksanaan program Program Pengabdian Masyarakat Sebagaimana ditunjukkan dibawah ini :



Gambar 3 Rangkaian kegiatan UMKM di plutsulsel

a. Sosialisasi

Tahap pertama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi program kepada para pelaku UMKM yang tergabung dalam Plutsulsel. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung, baik dalam bentuk seminar maupun kunjungan lapangan ke desa-desa yang menjadi target program. Pada tahap ini, tujuan, manfaat, dan rencana implementasi sistem informasi keuangan berbasis AI serta pentingnya legalitas usaha akan dijelaskan secara menyeluruh kepada para pelaku UMKM. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik UMKM terkait manajemen keuangan dan legalitas.



Gambar 4. Sosialisasi awal kegiatan

b. Pelatihan

Setelah sosialisasi, pelatihan akan diadakan untuk memperkenalkan konsep dasar pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, dan pentingnya legalitas usaha bagi UMKM. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi AI dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan secara otomatis melalui sistem informasi berbasis web. Para pelaku UMKM akan dibekali dengan keterampilan teknis untuk memahami bagaimana cara mengoperasikan aplikasi keuangan sederhana yang dikembangkan. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga penggunaan fitur yang lebih kompleks dalam aplikasi.



Gambar 5. Pelatihan Pengabdian dilaksanakan anggota

c. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi dilakukan setelah pelatihan. Pada tahap ini, aplikasi keuangan sederhana berbasis AI yang telah dikembangkan akan diimplementasikan secara langsung kepada UMKM. Pelaku UMKM akan memulai proses pencatatan transaksi harian mereka menggunakan aplikasi ini, dan teknologi AI akan membantu mereka menyusun laporan keuangan secara otomatis, termasuk neraca, laba rugi, dan manajemen stok. Tim pengabdian dari kampus akan memastikan bahwa teknologi ini berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.



Gambar 6. Penerapan Aplikasi digunakan dalam smartphone UMKM

d. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah teknologi diterapkan, tim pengabdian akan melakukan pendampingan intensif kepada UMKM selama beberapa bulan untuk memastikan kelancaran penggunaan sistem dan membantu dalam penyelesaian masalah yang mungkin timbul. Pendampingan ini dilakukan melalui kunjungan rutin dan konsultasi jarak jauh. Di akhir masa pendampingan, evaluasi akan dilakukan untuk menilai dampak dari penggunaan sistem informasi keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM dan pencapaian target legalitas usaha. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kinerja sistem serta umpan balik dari para pelaku UMKM.



Gambar 7. Pendampingan dan Evaluasi Pengabdian

Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan melalui survei sederhana yang menggunakan dua metode, yaitu Google Form dan kuesioner kertas yang akan dibagikan langsung kepada peserta. Survei ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan yang telah diberikan. Peserta akan diminta memberikan tanggapan mengenai pemahaman mereka terhadap materi pelatihan, kemudahan penggunaan aplikasi keuangan berbasis AI. Selain itu, program ini juga berdampak pada peningkatan manajemen keuangan dan legalitas usaha para pelaku UMKM. Umpan balik yang dikumpulkan melalui survei akan dimanfaatkan untuk mengevaluasi serta menyempurnakan program agar lebih efektif di masa mendatang.

e. Keberlanjutan Program

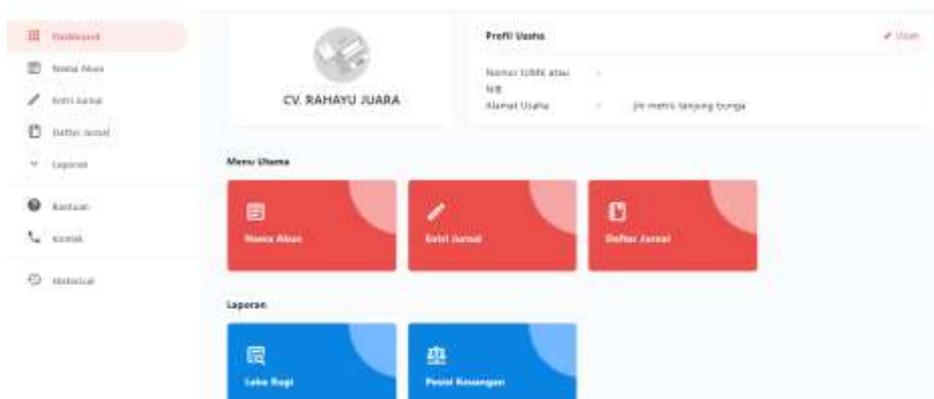
Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian akan bekerja sama dengan Plutsulsel dan pemerintah daerah setempat untuk memberikan dukungan jangka panjang bagi UMKM yang telah memanfaatkan teknologi ini. Rencana keberlanjutan mencakup pembaruan sistem aplikasi sesuai dengan perkembangan teknologi, pelatihan lanjutan, dan dukungan teknis. Selain itu, dibentuk tim lokal yang terdiri dari anggota Plutsulsel dan mahasiswa yang telah dilatih untuk melanjutkan pendampingan kepada UMKM di masa mendatang, sehingga program ini dapat terus memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM di Sulawesi Selatan.



Gambar 8. Foto Bersama untuk pembahasan keberlanjutan program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

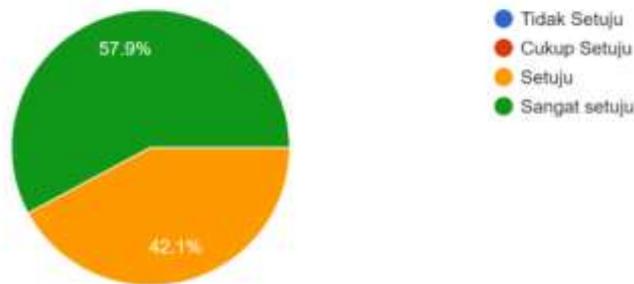
Dari pengabdian ini dilakukan menghasilkan produk digital aplikasi untuk pencatatan keuangan yang diberikan kepada mitra sehingga dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan usahanya masing – masing dengan interface aplikasi seperti dibawah ini :



Gambar 9. Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM PLUT Sulsel

Setelah produk dibuat dilakukan sosialisasi, pendampingan hingga pelatihan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan produk yang dibuat lalu dilanjutkan pengukuran dengan memberikan survey untuk mengetahui efektivitas dari pengabdian dan aplikasi yang digunakan. Adapun hasil yang di dapatkan dilihat dalam diagram hasil dibawah ini

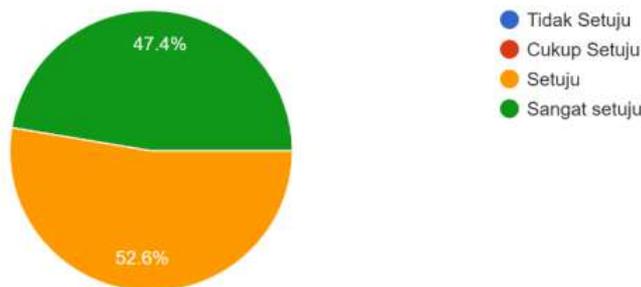
Mitra menggunakan laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan bisnis
19 responses



Gambar 10. Penilaian Mitra menggunakan aplikasi laporan keuangan

Berdasarkan diatas, diketahui bahwa 57,9% pelaku usaha memiliki indeks kepuasan dan setuju bahwa program pengabdian ini membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis melalui laporan keuangan. Sementara itu, 42,1% pelaku usaha juga menyatakan setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa program pengabdian telah terlaksana dengan baik diketahui bahwa 47,4% pelaku usaha menyatakan puas atau setuju bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu usaha bertahan dalam jangka panjang. Sementara itu, 52,6% pelaku usaha juga menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik dalam menanamkan pola pikir tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik

Mitra merasa Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu usaha saya bertahan dalam jangka panjang
19 responses

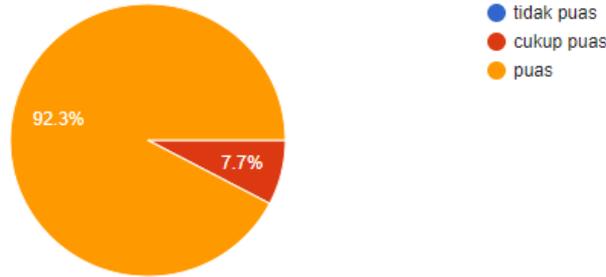


Gambar 11. Indeks Kepuasan dalam pengelolaan keuangan

. Dari data dibawah diketahui bahwa 92,3% pelaku usaha merasa puas karena kegiatan pengabdian ini membantu mereka dalam pencatatan keuangan usaha. Sementara itu, 7,7% pelaku usaha menyatakan cukup puas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha.

Pencatatan keuangan digital dapat membantu usaha lebih mudah dalam menata keuangan mitra

26 responses

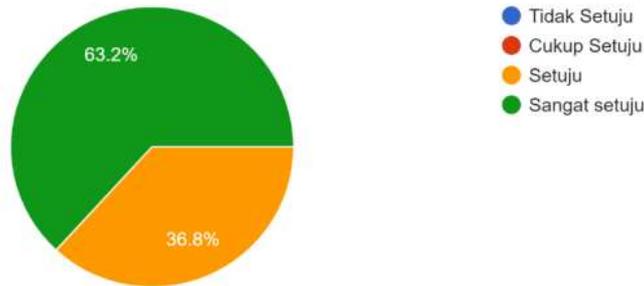


Gambar 12. Status Kepuasan dalam aplikasi keuangan digital

Selain pendampingan dalam pemanfaatan aplikasi keuangan, pelaku usaha juga diberikan pembekalan mengenai legalitas HAKI. Berdasarkan data diatas, tercatat bahwa 63,2% pelaku usaha sangat setuju dan memahami pentingnya HAKI dalam bisnis, sementara 36,8% lainnya setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini juga telah terlaksana dengan baik dari segi legalitas usaha.

Mitra memahami pentingnya melindungi Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dalam bisnis

19 responses



Gambar 13. Data Kepuasan Layanan legalitas HAKI

4. SIMPULAN

Dalam pengabdian ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

- Penggunaan pencatatan keuangan berbasis AI memiliki dampak signifikan dalam membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan, yang nantinya dapat mempermudah akses mereka ke layanan perbankan melalui penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis.
- Pemahaman HAKI dalam aspek legalitas juga dapat mampu memberikan perlindungan usaha sehingga menjadi hal yang penting ketika usaha berjalan.
- Kompetensi pelaku usaha dalam kegiatan pengabdian ini dapat membantu pelaku usaha kedepannya dalam mengelola usaha dengan baik pula baik dari sisi pengelolaan keuangannya masing – masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2021). PLUT Sulsel Latih Kewirausahaan Kelompok Usaha Desa Lampoko. Tribuntimur News. <https://makassar.tribunnews.com/2021/11/10/konsultan-plut-sulsel-latih-kewirausahaan-kelompok-usaha-desa-lampoko>

- Ardiansyah, M. (2016). Development Models and Strategy of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in South Sulawesi. Proceedings of the International Conference, Integrated Microfinance Management for Sustainable Community Development (IMM 2016). <https://doi.org/10.2991/imm-16.2016.27>
- Basri, Basalamah, S., Mahmud, A., & Hasbi, A. M. (2023). Digital Marketing Platform Development Model and Product Quality on Buying Decisions and Sales of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES) Product Volume, South Sulawesi Province. *International Journal of Professional Business Review*, 8(9), e03615. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i9.3615>
- Gani, A. hayat. (2021). Melalui Digitalisasi Ekonomi, akan Mampu Meningkatkan Taraf Hidup Para Pelaku UMKM. Sulselprov News. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/sekprov-sulsel-melalui-digitalisasi-ekonomi-akan-mampu-meningkatkan-taraf-hidup-para-pelaku-umkm>
- Morandín-Ahuerma, F. (2022). What is Artificial Intelligence? *International Journal of Research Publication and Reviews*, 03(12), 1947–1951. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.31261>
- Ren, J. (2021). Research on Financial Investment Decision Based on Artificial Intelligence Algorithm. *IEEE Sensors Journal*, 21(22), 25190–25197. <https://doi.org/10.1109/JSEN.2021.3104038>
- Zunaidi, R. A., Wahyuni, A. E., Prihadianto, R. D., & Tajtibra, F. (2023). Urgensi Pencatatan Keuangan Digital berbasis Ponsel UMKM di Kota Surabaya Rizqa. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1), 56–62.